

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang saat ini banyak diajarkan oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagai negara yang memiliki penduduk beragama Islam terbesar di dunia menjadi dorongan tersendiri bagi masyarakatnya untuk mempelajari bahasa Arab. Hal ini ditandai dengan tumbuhnya Bahasa Arab yang mulai diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi, baik sekolah negeri maupun swasta.

Sama seperti pembelajaran bahasa Indonesia, pun dalam pembelajaran bahasa Arab siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan bahasa berupa keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai karena saling melengkapi untuk mencapai keterampilan bahasa lainnya.

Dalam dunia pendidikan kegiatan dan tugas membaca merupakan suatu keharusan. Pemerolehan pengetahuan banyak didapat dari kegiatan membaca. Keseriusan terhadap bacaan juga menandakan kapasitas keluasan pandangan seseorang dalam suatu permasalahan (Nurgiyantoro, 2001). Terlebih di zaman modern ini, berbagai informasi dalam bentuk tulisan atau bacaan tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Informasi berupa berita, cerita maupun ilmu pengetahuan disampaikan dalam berbagai media. Seperti surat kabar, majalah, surat, selebaran, atau yang saat ini banyak berada di media sosial.

Membaca merupakan materi terpenting diantara materi pelajaran. Mustofa menjelaskan bahwa siswa yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Begitu juga, siswa tidak akan bisa unggul dalam materi manapun dari materi-materi pelajaran kecuali jika siswa mempunyai kemampuan keterampilan membaca yang baik (Mustofa, 2008). Maka, membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa, lebih-lebih bagi

pembelajar bahasa Arab non Arab yang tinggal di luar negara-negara Arab seperti para pembelajar di Indonesia.

Kegiatan membaca bukan hanya sekedar melihat teks, tetapi akan diukur keterpahaman pembaca yang akan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam maupun luar pembaca. Oleh karena itu membaca merupakan suatu keterampilan yang berperan penting bagi perkembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi serta bersifat unik karena melibatkan proses mental dalam system kognisinya. “Kegiatan membaca tidak hanya kegiatan yang melibatkan prediksi, pengecekan skema, atau dekoding, akan tetapi merupakan interaksi grafonik, sintatik, semantik dan skematik. Disamping itu, keterlibatan pembaca di dalam mencari arti dari teks yang ia baca mempengaruhinya pula” (Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2015).

Salah satu tujuan pengajaran membaca adalah agar siswa memahami isi bacaan. Tetapi guru sebagai pengajar tidak boleh melupakan aspek lainnya, yakni melatih siswa agar terampil memahami bacaan. Menurut Effendi, tujuan membaca memang memahami bacaan, tapi tujuan pembelajaran membaca adalah melatih, membiasakan, dan mendorong siswa untuk memahami teks bacaan secara mandiri harus diterapkan dalam pengajaran membaca (Effendy, 2009).

Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa khususnya pada keterampilan membaca perlu mendapat perhatian guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta kemauan siswa dalam membaca. Mackey dan Iskandarwassid melihat hubungan antara membaca dan pengajaran bahasa sebagai, “*Although this involves neither listening to the language not speaking it, reading is an important means of maintaining contact with a second language*” (Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2015). Meskipun tidak melibatkan pendengaran dan berbicara, membaca merupakan aspek penting dalam pembiasaan bahasa kedua. Namun, tentu menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa yang memiliki bahasa ibu bahasa Indonesia yang terbiasa membaca teks latin jika harus membaca teks bahasa arab, baik dari segi tata bunyi, kosakata, dan tata kalimat.

Pada tingkat sekolah dasar khususnya kelas IV SD, kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Arab khususnya membaca diharapkan terpenuhi kompetensinya berupa kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan melafalkan kata dan kalimat sederhana, menemukan makna dari kata dan kalimat sederhana, memahami bentuk kata dan kalimat sederhana baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mencapai kompetensi ini, diperlukan adanya perbaikan dari segi pembelajaran di kelas karena kondisi kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab seringkali menggunakan cara-cara pembelajaran yang monoton yaitu menggunakan metode ceramah dan satu arah.

Observasi yang telah dilakukan peneliti pada penelitian pendahuluan, proses pembelajaran bahasa Arab di kelas IV masih belum bisa mencapai kompetensi yang diharapkan. Proses pembelajaran bahasa Arab yang diharapkan dapat mengaktifkan siswa untuk belajar bahasa Arab belum berjalan optimal. Proses pembelajaran yang terjadi hanyalah proses pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai objek belajar sehingga siswa terbiasa menerima langsung materi pelajaran tanpa harus menemukan atau mengkonstruksinya sendiri. Hal ini yang peneliti temukan pada SDIT Segar Amanah khususnya pada siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian.

Masalah yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran tersebut tidak terlepas kaitannya dengan guru, siswa, dan materi dari mata pelajaran bahasa Arab sendiri. Penggunaan teknik pembelajaran yang konvensional oleh guru sehingga lebih banyak menjadikan siswa objek dalam pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran menjadi satu arah. Siswa juga tidak dituntut untuk menemukan atau mengkonstruksi sendiri pengetahuannya tetapi langsung menerima pengetahuan dari guru. Kurangnya penggunaan media pun menyebabkan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Selanjutnya, peneliti menemukan siswa kelas IV mengalami kesulitan ketika diminta membaca dan mengartikan teks yang terdapat pada buku ajar bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, adanya perbedaan tulisan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab sehingga siswa kurang percaya diri ketika membaca teks bahasa Arab. Kedua, keterbatasan siswa memahami teks dan kalimat bahasa Arab, terlihat saat siswa diberikan teks

bahasa Arab dalam bentuk bacaan, mereka tidak dapat mengambil informasi yang ada pada teks yang diberikan serta sering bertanya maksud dari teks. Hal ini disebabkan siswa tidak memahami arti tiap kata pada teks tersebut. Ketiga, siswa merasa guru belum menggunakan metode atau teknik tertentu dalam melatih kemampuan membaca bahasa Arab. Keempat, siswa merasa kegiatan membaca di kelas juga belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, guru masih lebih dominan membacakan teks dan cerita sementara siswa mendengarkan. Kelima, siswa merasa belum adanya penggunaan media pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Arab khususnya pada pengajaran keterampilan membaca.

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas IV SDIT Segar Amanah berlangsung selama 35 menit untuk 1 kali pertemuan. Pada durasi waktu tersebut, guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan maksud dari sebuah teks. Guru membacakan teks siswa mengulangi lalu siswa menuliskan arti kosakata dari teks yang dibacakan oleh guru. Keaktifan siswa untuk ikut serta dalam proses mengambil makna dari sebuah teks masih kurang. Siswa bersifat pasif dan menulis arti dari teks dalam buku ajar yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa kurang berlatih secara mandiri untuk dapat memahami makna dan pesan dari teks yang terdapat dalam buku ajar.

Tujuan pembelajaran membaca adalah melatih, membiasakan, dan mendorong siswa untuk memahami teks bacaan secara mandiri, maka dalam pembelajaran serta pengajarannya harus menggunakan teknik-teknik yang dapat meningkatkan minat siswa sehingga proses transfer informasi bisa tercapai.

Sebelumnya, Luthifah (Huzaidah, 2012) melakukan penelitian “Peningkatan Pemahaman Bacaan Bahasa Arab Melalui Strategi PQ4R”. Strategi ini mengajak siswa untuk membaca cepat (*preview*), bertanya (*question*), membaca (*read*), refleksi (*reflect*), Tanya jawab sendiri (*recite*), dan mengulang bacaan secara menyeluruh (*review*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X Madrasah Aliyah dapat ditingkatkan melalui strategi ini. Penelitian yang lain dilakukan oleh Dewi (Fitriyani, 2016) pada siswa sekolah dasar dengan judul, “Pengaruh Teknik Permainan dan Motivasi

Belajar Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang disertai dengan permainan juga harus mempertimbangkan motivasi agar siswa memiliki keinginan untuk belajar secara mandiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan dengan menggunakan sebuah teknik. Salah satu teknik yang menitikberatkan pada kemampuan membaca pada tingkat dasar adalah teknik *Look and Say*. Teknik ini mengarkan bagaimana cara membaca kata dalam bahasa Arab secara mendasar.

Sebelumnya, teknik ini lebih banyak digunakan dalam pengajaran bahasa lainnya, seperti bahasa Inggris. Novitasari pernah melakukan penelitian “*Teaching Reading by Using Look-Say Technique at Fifth Grade of MI Matholibul Ulum Wotan Sukolilo Pati*”, hasilnya teknik *Look and Say* efektif untuk mengajarkan keterampilan membaca pada anak-anak (Novitasari, 2015). Agnes juga melakukan penelitian “*The Use of Look and Say as A Technique in Teaching Reading to Elementary School Students*”. Penelitian lainnya dilakukan oleh Anna Fauziah (Fauziah, 2014) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Melalui Teknik *Look and Say*”. Peneliti juga menemukan penelitian yang menggunakan teknik *Look and Say* dalam pengajaran bahasa Arab untuk tingkat SMP yang berjudul “فعالية استعمال الطريقة تقليد و الحفظ بتقنية "قل و انظر" لترقية استيعاب المفردات لدى طلاب المدرسة المتوسطة الأولى "محمدية" بكنبارو” (Arini, 2017).

Dalam teknik ini, dalam penggunaannya siswa berproses dengan melihat dan menyebutkan kata yang guru baca dan perlihatkan kemudian siswa mengulangi dengan mengucapkannya beberapa kali dengan tujuan siswa dapat menghafalnya. Teknik ini menekankan pada pengenalan kata-kata yang umum digunakan, sehingga kata-kata tersebut akan sering didengar oleh siswa dalam proses membaca, lalu dipahami konteksnya (Dlugosz, 2000). Selain itu, teknik *Look and Say* merupakan teknik yang juga mengajarkan siswa untuk memproduksi bunyi. Mereka dapat membaca berbagai kosa kata, walaupun mereka belum pernah mendengar kosa kata itu sebelumnya dengan bantuan media gambar. Dlugosz menjelaskan teknik *Look and Say* dipraktikkan dengan

cara menunjukkan media gambar yang terdapat kata dan diucapkan oleh siswa secara keras tiga kali sehari dalam waktu yang cukup. Selanjutnya, ketika siswa telah belajar jumlah kata yang cukup, lalu diberikan teks yang mencakup kosa kata itu, ia dapat membaca dan memahami teks itu secara mandiri (Dlugosz, 2000).

Dengan teknik *Look and Say* yang memfokuskan pada pembelajaran membaca, maka diharapkan siswa di SDIT Segar Amanah mampu mengenal bacaan bahasa Arab sehingga keterampilan membaca mereka meningkat. Untuk itulah penulis akan melakukan penelitian tindakan tentang: **Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Melalui Teknik *Look and Say***.

B. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian dibatasi pada upaya meningkatkn keterampilan membaca bahasa Arab melalui teknik *Look and Say* pada siswa kelas IV di SDIT Segar Amanah. Jumlah siswa yang akan diteliti adalah 32 siswa. Waktu penelitian dilakukan selama dua siklus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab melalui teknik *Look and Say*?
2. Apakah keterampilan membaca bahasa Arab dapat ditingkatkan melalui teknik *Look and Say*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Mengetahui proses peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab melalui teknik *Look and Say*

2. Mengetahui penerapan teknik *Look and Say* di kelas, diharapkan dapat menjadi alternatif dan solusi dalam mengajarkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa
3. Meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa

E. State of The Art

Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Metode
2015	Novitasari <i>Teaching Reading by Using Look-Say Technique at Fifth Grade of MI Matholibul Ulum Wotan Sukolilo Pati</i>	<i>Look-Say Technique</i>
2016	Ayuningsih Sasrawati Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Menggunakan Metode Saintifik	Saintifik
2017	Arini فعالية استعمل الطريقة تقليد و الحفظ بتقنية "قل و انظر" لترقية استيعاب المفردات لدى طلاب المدرسة المتوسطة الأولى "محمدية" بكنبارو	<i>Look and Say</i>
2021	Reza Indrawan Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Melalui Teknik Look and Say	<i>Look and Say</i>